

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Dewi Sartika Nababan, 2022 “Peran unit Pelaksana Teknis Pasar Dalam mengelola Sampah di Pasar Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara” Universitas Medan Area. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan sampah pasar yang masih belum dikelola secara maksimal, seperti kurangnya tempat sampah, bau tidak sedap, genangan air saat hujan, serta rendahnya kesadaran pedagang dan masyarakat dalam menjaga kebersihan. Padahal, berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah harus dilakukan secara menyeluruh agar memberikan manfaat bagi kesehatan, lingkungan, dan ekonomi masyarakat. Pasar Siborongborong memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat sehingga kebersihannya perlu dikelola dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan menggunakan teori peran menurut Soerjono Soekanto yang membagi peran menjadi peran aktif, peran pasif, dan peran partisipatif.
2. Muhammad Alfin, 2023 “Efektifitas Pengelolaan Sampah di Kabupaten Hulu Sungai Utara” Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. Skripsi ini membahas tentang efektifitas pengelolaan sampah di kabupaten hulu sungai utara. Latar belakang penelitian ini adalah masih kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada

tempatny sesuai dengan jenisny, sampah yang Odikumpulkan di TPS tidak dipilah sesuai jenisny sebelum di angkut ke TPA sehingga terjadilah tumpukan sampah yang menggunung di atas tanah akibat keterbatasan lahan, kurangnya sarana dan prasarana dalam pembuangan sampah seperti tempat sampah dan tps yang hanya mempunyai 2 jenis pembuangan. penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yangditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa,aktivitas sosial, sikap dan pemikiran orang secara individual ataukelompok. Data dihimpun dengan saksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai hasil wawancara yang mendalam.

B. Tinjauan Teori

1. Organisasi

Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, Berkerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya, sarana-prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai Tujuan organisasi. Organisasi berasal dari kata *Organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat.

Menurut Sondang P. Siagian dalam Ambarwati, A. (2018:2) mendefinisasi organisasi ialah setiap Bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama sertasecara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu Tujuan yang telah ditentukanvdalam ikatan yang mana terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang atau sekelompok yang disebut dengan bawahan.

Menurut Sahputra (2023:3) Organisasi merupakan sekumpulan manusia yang melakukan suatu bentuk kerja sama dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Organisasi juga sebagai wadah atau tempat kerja sama, dimana motor penggerakny adalah manusia. Kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan kompleks membawa konsekuensi pada organisasi untuk bekerja keras mengarahkan

segala strategi, metode, teknik dan segala upaya lain agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi secara memuaskan. Memperdayaan organisasi merupakan suatu sistem yang memiliki berbagai komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi antara komponen satu dengan komponen yang lainnya untuk menciptakan suatu output. Sistem dapat dianalisis sehubungan dengan input-output. Input dianggap sebagai sebab berinteraksi guna menghasilkan output. Perbedayaan organisasi erat kaitannya dengan memperdayaan masyarakat yang merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Organisasi juga suatu kelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama. Tujuan merupakan hasil yang berupa barang, jasa, uang, pengetahuan dan lain-lain. Tujuan disini dapat di definisikan sebagai output, dan untuk menjadi output di perlukan input. Input dapat berupa raw material, sumber daya manusia, uang, informasi dan lain - lain. Sistem sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energy

Menurut Winardi dalam Aromatica, D., dan Rahman, A. (2021) ada beberapa alasan mengapa manusia mendirikan organisasi. Pertama adalah alasan sosial, yaitu untuk memenuhi kebutuhan pergaulan. Kedua adalah alasan material. Dengan berorganisasi manusia dapat melakukan hal yang yang tidak dapat dilakukannya seperti memperbesar kemampuannya, menghemat waktu yang dipergunakan untuk mencapai sasaran, dan dapat menarik manfaat dan pengetahuan generasi yang sebelumnya.

a. Ciri-ciri Organisasi

Organisasi bisa dibedakan dengan cara meninjau ciri-ciri organisasi tersebut dimana setiap organisasi memiliki ciri tersendiri untuk menemukan organisasi itu seperti apa. Berikut merupakan ciri-ciri organisasi:

- 1). Mempunyai ketertarikan format dan tata terib yang mesti ditaati
- 2). Mempunyai pendelegasian koordinasi dan wewenang tugas
- 3). Adanya kerjasama yang terstruktur
- 4). Mempunyai saran dan Tujuan
- 5). Mempunyai komponen yaitu bawahan dan atasan

b. Unsur-unsur Organisasi

Secara sederhana organisasi memiliki tiga unsur, yaitu ada orang, ada kerjasama, dan ada tujuan bersama. Tiga unsur organisasi

tersebut tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling terikat satu sama lain.

Adapun unsur-unsur organisasi secara terperinci adalah:

- 1). *Man* (orang-orang), dalam kehidupan organisasi atau ketatalembagaan sering disebut dengan istilah pegawai atau personel terdiri dari semua anggota atau warga organisasi, yang menurut fungsi dan tingkatannya terdiri dari unsur anggota sampai pimpinan sebagai unsur tertinggi dalam suatu organisasi.
- 2). Kerja sama, Kerja sama merupakan suatu perbuatan bantumenvantu akan suatu pekerjaan/perbuatan/aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan.
- 3). Tujuan bersama, ialah suatu arah atau sasaran yang dicapai. Tujuan menggambarkan tentang apa yang akan dicapai atau diharapkan dan merupakan titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan.
- 4). Peralatan, Unsur yang keempat adalah peraalatan atau *equipments* yang terdiri dari semua sarana, berupa materi uang dan barang modal lainnya.
- 5). Lingkungan (*envoirement*), Faktor lingkungan misalnya keadaan sosial, budaya, ekonomi, kekayaan alam dan teknologi.
- 6). Kekayaan alam, yang termasuk dalam kekayaan alam ini misalnya keadaan iklim, udara, air, cuaca, flora, dan fauna.

c. Tujuan Organisasi

Setiap individu yang memiliki yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, menciptakan sebuah wadah atau badan yang dimana mereka saling berusaha mewujudkan tujuan tersebut. Hal ini lah yang menjadi sebab adanya tujuan dari sebuah organisasi. Tujuan

dicerminkan oleh sasaran yang harus dilakukan dengan baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.

Konsep tujuan organisasi dipandang secara luas mempunyai beberapa fungsi penting yang bervariasi menurut waktu dan keadaan. Berbagai fungsi tujuan organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pedoman bagi Kegiatan; sebagai pedoman bagi kegiatan pengarahan dan penyaluran usaha atau kegiatan para anggota organisasi yang dimana fungsi tujuan memberikan arah dan pemusatan kegiatan organisasi mengenai apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan.
- 2) Sumber legitimasi; Tujuan juga merupakan sumber legitimasi bagi suatu organisasi melalui pembenaran kegiatan dan disamping itu keberadaannya diakui dikalangan kelompok tertentu dalam masyarakat.
- 3) Standar pelaksanaan; bila tujuan dinyatakan secara jelas dan dipahami, hal ini akan memberikan standar langsung bagi penilaian pelaksanaan kegiatan atau prestasi organisasi sehingga setelah organisasi menetapkan tujuan dalam bidang yang dapat dikuantifikasikan, derajat kesuksesan yang dicapai dapat dengan mudah diukur.
- 4) Sumber motivasi; tujuan organisasi dapat berfungsi sebagai sumber motivasi dan identifikasi karyawan yang penting. Tujuan organisasi sering memberikan insentif bagi para anggota yang dimana tampak jelas dalam organisasi yang menawarkan bonus bagi pencapaian tertentu.

- 5) Dasar rasional perorganisasian; bertujuan sebagai suatu dasar perancang organisasi yang dimana tujuan dan struktur organisasi berinteraksi dan menghasilkan suatu pencapaian, pola penggunaan sumber daya, dan implementasi berbagai unsur perancangan organisasi.

2. Pengelolaan/Manajemen

Manajemen secara umum merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi, dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. Bisa juga diartikan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sistematis agar dapat memahami mengapa dan bagaimana manusia saling berkerjasama agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain maupun golongan tertentu dan masyarakat luas.

Secara etimologis, manajemen merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur. Manajemen ini juga dapat dilihat sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi, sebagai usaha bersama dengan beberapa orang dalam organisasi tersebut.

Mulyasa dalam Iswadi (2020:94-95) mengartikan manajemen sebagai salah satu yang berkenaan dengan pengelolaan proses untuk mencapai tujuan yang ditetapkan baik tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Muslichah (2020:19) Manajemen merupakan proses pencapaian tujuan suatu perusahaan atau organisasi dengan cara efisien dan efektif. Perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka harus didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip manajemen merupakan dasar-dasar kerja atau pedoman kerja yang bersifat pokok.

Menurut James A.F. Stonner dalam Riinawati (2020:12), Pengertian manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi, serta penggunaan sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

a. Definisi Manajemen

Frederic W. Taylor dalam Riinawati (2020:28-29) menjelaskan filosofi manajemen ilmiah ialah bahwa kebaikan maksimal bagi masyarakat hanya dapat dating melalui kerjasama manajemen dan tenaga kerja dalam menerapkan metode ilmiah. Taylor menyatakan bahwa prinsip manajemen adalah:

- 1) Mengembangkan ilmu untuk setiap elemen dari pekerjaan karyawan, menggantikan prinsip umum yang berdasarkan pengalaman sebelumnya.
- 2) Secara ilmiah memilih dan kemudian melatih, mengajarkan, dan mengembangkan pekerja, padahal masa lalu pekerja memilih pekerjaan dan melatih dirinya sendiri.
- 3) Dengan sepenuh hati berkerja sama memastikan semua pekerjaan dilakukan sesuai dengan prinsip ilmiah.
- 4) Menyediakan pembagian pekerjaan dan tanggung jawab yang hampir sama antara manajemen dan nonmanajemen.

b. Unsur Manajemen

Manajemen merupakan sebuah kajian yang penting karena mencakup perencanaan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan efektif dan efisien maka dibutuhkan unsur-unsur pembentuk.

George R. Terry (2019) menyebutkan bahwa terdapat 6 unsur manajemen atau biasa disingkat dengan 6M. Keenam unsur tersebut yaitu:

- a. *Man* (Manusia) Komponen yang paling krusial dalam manajemen sebuah organisasi adalah sumber daya manusia. Sebuah organisasi dijalankan oleh sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Prinsip dasar dari sumber daya manusia yaitu pegawai maupun tenaga kerja. Apabila tidak ada pegawai maupun tenaga kerja maka sebuah organisasi tidak akan berjalan.
- b. *Materials* (Material) Ketersediaan bahan baku atau material sangat mempengaruhi jalannya suatu organisasi. Bahan baku atau material berperan dalam kegiatan produksi sehingga apabila

bahan baku atau material tidak ada maka tidak bisa memproduksi barang yang nantinya akan memiliki nilai jual.

- c. *Machines* (Mesin) Mesin diperlukan untuk melakukan pemrosesan mengubah bahan baku atau material menjadi komoditas ataupun sumber daya yang bernilai ekonomi. Dengan adanya mesin akan mempercepat proses produksi dan menciptakan efisiensi kerja. Selain itu, dengan penggunaan mesin akan mengurangi dan meminimalisir human error atau kesalahan tenaga kerja.
 - d. *Methods* (Metode) Dalam menjalankan sebuah organisasi diperlukan sebuah metode atau *standard operational procedure* (SOP). Melalui sebuah metode atau SOP maka akan menjadi sebuah pedoman dan peraturan bagi tenaga kerja dalam bersikap, bertindak, dan melakukan tata cara dalam proses pekerjaan. Diharapkan dengan adanya hal tersebut akan mendukung jalannya organisasi yang sesuai dengan alur dan ketentuan yang telah ditetapkan.
- 2) *Money* (Uang) Organisasi tidak dapat berfungsi secara efektif dan efisien dalam menghasilkan keuntungan tanpa adanya uang atau dana. Hal ini terkait dengan pengeluaran uang untuk berbagai aspek yaitu pembelian dan pemeliharaan peralatan, pembelian bahan baku, dan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam menjalankan program organisasi. Manajemen perusahaan memiliki fleksibilitas yang besar dalam menerapkan efisiensi untuk membantu organisasi mencapai tujuan utamanya ketika dana tersedia dengan cukup.
 - 3) *Market* (Pasar) Perusahaan atau organisasi dapat mengiklankan barang-barang mereka di pasar. Oleh karena itu, untuk bersaing dengan pesaing 16 pasar yang menawarkan kategori produk yang sebanding, diperlukan rencana pemasaran yang efisien
- c. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi Manajemen menurut James A.F. Stoner dalam Riinawati (2020:29-30), yaitu *planning*, *organizing*, *leading*, dan *controlling*, yang biasa disebut dengan POLC.

1) *Planning* (perencanaan)

Menunjukkan bahwa para manajer memikirkan tujuan dan kegiatan sebelum melaksanakannya. Fungsi ini mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan merupakan aspek yang penting dalam sebuah perencanaan untuk memecahkan suatu masalah.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Manajer mengkoordinir sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh organisasi.

3) *Leading* (Memimpin)

Merupakan suatu kemampuan untuk menarik atau merangkul orang lain agar mau berkerja sama untuk mewujudkan tujuan sebuah organisasi.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Suatu kegiatan untuk menjamin atau menjaga agar rencana tetap dapat diwujudkan dengan efektif. Pengawasan atau pengendalian berarti para manajer berusaha untuk meyakinkan bahwa organisasi bergerak dalam arah tujuan.

3. Peran Dinas Lingkungan Hidup

a. Pengertian Peran

Setiap orang memiliki peran dalam menjalankan kehidupan sosialnya dalam kehidupannya masing-masing. Setiap orang memiliki cara atau sikap yang berbeda dalam menjalankan tugasnya. Pada hakikatnya peran juga dapat dinyatakan sebagai salah satu rangkaian tindakan tertentu yang disebabkan oleh suatu jabatan. Kepribadian seseorang mempengaruhi bagaimana peran itu dilakukan.

Menurut Suhardono (2016: 3) peran merupakan suatu penjelasan yang mengacu pada interpretasi kondisi ilmu sosial, yang mendefenisikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan oleh pemimpin ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial. Peran berfungsi sebagai tolak ukur untuk membatasi apa yang harus dilakukan seseorang dalam suatu posisi, yang dapat menyebabkan konflik peran jika bertentangan. Peran seseorang harus disesuaikan dengan posisi yang dimilikinya.

Menurut Soerjono Soekanto, peran dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Peran Aktif, Merupakan suatu peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi yang diukur dari kontribusinya terhadap organisasi.
- 2) Peran Partisipasif, yaitu peran yang dilakukan seseorang dengan berdasarkan kebutuhan tertentu
- 3) Peran Pasif, adalah peran yang tidak dilakukan oleh seseorang dan hanya digunakan sebagai simbol dalam masyarakat.

Menurut Prof. Dr. Sondang P. Siagian dalam bukunya Buku Administrasi: Konsep, Dimensi, dan Strategisnya. (2016:142-150)

menyatakan bahwa peranan penting dalam Pemerintahan terlihat pada lima wujud utama yaitu:

- 1) Stabilisator Peran Pemerintah selaku Stabilisator, yaitu dalam hal mewujudkan perubahan tidak berubah jadi gejolak sosial, apalagi yang dapat merupakan ancaman bagi kebutuhan nasional serta kesatuan dan persatuan bangsa. Peran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan berbagai cara, antara lain: kemampuan selektif yang tinggi, proses sosialisasi yang elegan tetapi efektif, melalui pendidikan pendekatan yang pesuatif, dan pendekatan bertahap tetapi berkesinambungan.
- 2) Inovator Peran selaku Inovator harus terpenuhi agar efektif memainkan peranannya, pemerintah perlu memiliki tingkat keabsahan (legitimacy) yang tinggi. Suatu pemerintahan yang tingkat keabsahannya rendah. Misalnya karena “menang” dalam perebutan kekuasaan atau karena melalui pemilihan umum yang tidak jujur dan tidak adil, akan sulit menyodorkan inovasinya kepada masyarakat akan tinggi. Dengan kata lain, tingkat penolakan oleh masyarakat akan tinggi. Sebaliknya, dengan pemilihan keabsahan yang tinggi, hal – hal baru yang diperkenalkan akan lebih mudah diserap dan diterima oleh masyarakat yang ada gilirannya akan melicinkan jalan bagi terjadinya perubahan yang diinginkan. Tiga hal yang mutlak perlu mendapatkan perhatian serius adalah, menerapkan inovasi di lingkungan birokrasi pemerintah terlebih dahulu, inovasi yang sifatnya konsepsional, dan inovasi sistem, prosedur, dan metode kerja. Kemudian dengan menerapkan pendekatan legalistik dalam menghadapi permasalahan atau pun pemecahan yang dilakukan ialah dengan mengeluarkan ketentuan – ketentuan normatif dan formal, misalnya dengan menerbitkan Undang – undang dan berbagai peraturan pelaksanaannya.
- 3) Modernisator Melalui pembangunan, setiap negara ingin menjadi negara yang kuat, mandiri, diperlakukan sederajat oleh negara – negara lain. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan antara lain: penguasaan ilmu pengetahuan, kemampuan dan kemahiran manajerial, kemampuan mengolah kekayaan alam yang dimiliki sehingga memiliki nilai tambah yang tinggi, sistem pendidikan nasional yang andal yang menghasilkan sumber daya manusia produktif, landasan kehidupan politik yang kokoh dan demokratis, memiliki visi yang jelas tentang masa depan yang diinginkan, rakyat yang diberdayakan sehingga mampu mengambil keputusan yang rasional tentang nasibnya, kesediaan mengambil risiko, dan orientasi masa depan, serta tersedia menerima perubahan.
- 4) Pelopor Selaku pelopor, secara eksplisit pandangan juga berarti bahwa pemerintahan harus memainkan peranan selaku pelopor dalam berbagai segi kehidupan bernegara. Dengan kata lain, selaku pelopor aparatur pemerintahan harus menjadi panutan (Role Model) bagi seluruh masyarakat. Pelopor dalam bentuk hal – hal positif seperti kepeloporan dalam bekerja seproduktif mungkin, kepeloporan dalam kejujuran, kepeloporan dalam

menegakkan keadilan dan kedisiplinan, kepeloporan dalam kepedulian terhadap lingkungan, budaya dan sosial, dan kepeloporan dalam berkorban demi kepentingan negara. e. Pelaksanaan Sendiri Meskipun benar bahwa pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan merupakan tanggung jawab nasional dan bukan menjadi beban pemerintahan semata – mata karena berbagai pertimbangan, seperti keselamatan negara, modal yang terbatas, kemampuan yang masih belum memadai, karena tidak diminati oleh masyarakat dan karena secara konstitusional memang merupakan tugas pemerintah, sangat mungkin terdapat berbagai kegiatan yang tidak bisa diserahkan kepada pihak swasta melainkan harus diselenggarakan sendiri oleh pemerintah.

Peran berfungsi sebagai tolak ukur untuk membatasi perilaku seseorang yang memegang suatu posisi. Dalam kehidupan sosial yang nyata, peran berarti menduduki posisi sosial dalam masyarakat dan sesuai dengan norma-norma sosial. Seseorang harus memiliki peran baik di tempat kerja maupun di luar.

Setiap peran membutuhkan perilaku yang berbeda dalam lingkungan kerja itu sendiri, misalnya seorang pedagang yang berjualan di pasar tidak hanya bertindak sebagai penjual barangnya, tetapi juga sebagai konsumen, distributor dan lain-lain.

b. Peran Dinas Lingkungan Hidup

Untuk menangani masalah sampah memang bukan persoalan mudah karena semakin meningkat jumlah penduduk akan dibarengi dengan semakin meningkatnya tingkat konsumsi yang berakibat terhadap jumlah timbunan sampah, peningkatan timbunan sampah ini tidak sebanding dengan ketersediaan tempat pembuangan sementara maupun tempat pembuangan akhir (TPA).

Bagi pemerintahan yang terkait yaitu Dinas Lingkungan Hidup, salah satu permasalahan pengelolaan persampahan adalah besarnya biaya untuk menangani pengelolaan persampahan mulai dari pengumpulan, pengangkutan sampai dengan pembuangan sampah di

Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Biaya ini semakin lama semakin meningkat sejalan dengan banyaknya kegiatan dipasar dan masyarakat sekitar yang membuang sampah di area pasar.

Dengan bertambahnya penduduk maka produksi sampah juga meningkat, oleh karena itu efektivitas pengolahan sampah harus ditingkatkan.

Dinas Lingkungan Hidup memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan sampah dipasar keramat barabai. Perannya melibatkan berbagai aspek dalam pengelolaan sampah, termasuk pengumpulan, pengangkutan, pemilahan, pengolahan, dan upaya pengendalian dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Dinas Lingkungan Hidup berperan dalam merencanakan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan juga mengoordinasikan upaya antara pemerintah daerah, instansi terkait, dan masyarakat setempat. Dinas Lingkungan Hidup bertanggung jawab untuk memperhatikan dan menyediakan sarana dan prasarana pengumpulan sampah, termasuk penempatan tempat pembuangan sampah, penyediaan tempat pembuangan akhir (TPA) dan jadwal pengangkutan sampah. Dinas Lingkungan Hidup harus memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah, pengurangan sampah, dan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Mereka dapat membantu dalam pendirian pusat pemilahan sampah atau pengelolaan sampah organik di desa untuk memaksimalkan daur ulang dan pengurangan limbah.

Peran pertama yang wajib dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah adalah bagaimana sampah yang ada

dipasar tradisional tersebut dari hari ke hari volumenya bisa berkurang. Jika diperhatikan produksi sampah setiap hari semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat. Tentunya Dinas Lingkungan Hidup sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah harus berupaya untuk mengatasi peningkatan volume sampah tersebut, salah satu caranya adalah mengurangi volume sampah dari sumbernya yaitu melalui pemberdayaan partisipasi masyarakat dan memberikan tempat pembuangan sampah yang layak bagi masyarakat.

4. Pengelolaan sampah

a. Pengertian Sampah

Menurut UU nomor 18 tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Jika dispesifikasi, maka ada dua sampah. Yaitu sampah organik (Sampah Basah) atau sampah berasal dari hewan dan tumbuhan dan sampah padat (Anorganik) atau sampah yang terdiri atas bahan-bahan anorganik seperti logam, plastic, kaca, karet, kaleng. yang bukan berasal dari hewan. Ada juga sampah berupa limbah cair yang sangat berbahaya. Biasanya disebut limbah B3 (Bahan Beracun Berbahaya) ini adalah sampah spesifik karena sifat, konsentrasi, dan/atas volumenya memerlukan pengelolaan khusus.

Sampah yang merupakan sisa dari kegiatan manusia harus dikelola agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud meliputi kegiatan pembatasan

timbunan sampah, pendaur ulangan sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan ini, masyarakat dan para pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatan diharapkan dapat menggunakan bahan yang menimbulkan sampah sedikit mungkin, dapat digunakan kembali, dapat didaur ulang, dan mudah diurai oleh proses alam. Penanganan sampah adalah kegiatan yang diawali dengan pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis dan sifat sampah.

b. Pengelolaan sampah

Menurut Efrianof (2001) dalam Ikawati (2019: 23-24) faktor-faktor dalam pengelolaan sampah adalah jika dilihat kenyataan saat ini bahwa sampah menjadi sulit dikelola karena berbagai alasan antara lain:

- 1) Pesatnya perkembangan teknologi lebih cepat dari kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memahami permasalahan persampahan.
- 2) Peningkatan biaya operasi, manajemen dan konstruksi di semua sektor termasuk sektor sampah padat.
- 3) Pengelolaan sampah yang tidak efisien dan tidak tepat dapat menyebabkan pencemaran air, udara dan tanah, meningkatkan populasi pembawa penyakit seperti lalat dan tikus.
- 4) Tidak dapat mendaur ulang barang bekas juga merupakan ketidakmampuan masyarakat untuk memelihara barangnya sehingga cepat rusak, atau produk jadi yang kualitasnya sangat rendah sehingga cepat menjadi sampah.
- 5) Semakin sulitnya mendapatkan lahan sebagai tempat pembuangan akhir sampah.
- 6) Banyaknya masyarakat yang keberatan terhadap daerah mereka yang digunakan sebagai tempat pembuangan sampah, kurangnya pengawasan dan penegakan dan peraturan
- 7) Sampah sementara yang membusuk dengan cepat sulit untuk disimpan karena cuaca yang lebih panas.

Selain itu konsep 3R juga merupakan sistem pengelolaan sampah yang baik. Menurut Departemen Pekerjaan Umum (2007) menjelaskan bahwa prinsip 3R dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Prinsip pertama adalah reduce atau reduksi sampah, yaitu upaya untuk mengurangi timbunan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dapat dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan. Setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara mengubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat/efisien dan hanya menghasilkan sedikit sampah;
- 2) Prinsip kedua adalah reuse yang berarti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah (tanpa melalui proses pengolahan), seperti menggunakan kertas bolak balik, menggunakan kembali botol bekas minuman untuk tempat air, dan lain-lain. Dengan demikian reuse dapat memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung
- 3) Prinsip ketiga adalah recycle yang berarti mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna menjadi bahan lain atau barang yang baru setelah melalui proses pengolahan. Beberapa sampah dapat didaur ulang secara langsung oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi dan alat yang sederhana, seperti mengolah sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki dan sebagainya, atau sampah dapur yang berupa sisa-sisa makanan untuk dijadikan kompos.

c. Dampak Pengelolaan Sampah

Menurut Chandra (2006) dalam Fidinni (2016:6-7), pengelolaan sampah di suatu daerah akan memberikan dampak lingkungan bagi masyarakat dan daerah itu sendiri. Ada yang positif dan ada juga yang negatif.

- 1) Dampak positif dari pengelolaan sampah ini bagi masyarakat lingkungan sekitar antara lain:
 - a) Sampah dapat digunakan untuk menimbun lahan seperti rawa dan dataran rendah. Sampah bisa dijadikan pupuk.
 - b) Setelah melalui proses pengelolaan yang telah ditentukan, limbah tersebut dapat digunakan untuk pakan ternak agar limbah tersebut tidak berdampak buruk bagi ternak.
 - c) Pengelolaan sampah menghasilkan lebih sedikit tempat bagi serangga atau hewan untuk berkembang biak.
 - d) Mengurangi timbulnya penyakit menular yang erat kaitannya dengan sampah.
 - e) Kondisi lingkungan yang baik akan menghemat pengeluaran dana kesehatan suatu negara, sehingga memungkinkan dana tersebut digunakan untuk keperluan lain.
- 2) Dampak negatif dari pengelolaan sampah ini terhadap masyarakat lingkungan sekitar antara lain:
 - a) Dampak bagi kesehatan, potensi penularan penyakit diare, kolera, tipus dan demam berdarah karena lokasi yang buruk dan pengelolaan sampah (pembuangan sampah yang tidak terkendali) adalah tempat yang cocok untuk berbagai organisme dan menarik berbagai hewan seperti lalat dan anjing kekuatan untuk tertular penyakit.
 - b) Dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi Dampaknya akan menciptakan lingkungan yang tidak menyenangkan di masyarakat, bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah yang berserakan dll.
 - c) Pembuangan sampah padat ke dalam air dapat menyebabkan banjir dan berdampak pada pelayanan publik seperti jalan, jembatan, dan drainase.

Infrastruktur lain juga dapat dipengaruhi oleh pengelolaan

limbah yang buruk, seperti biaya pengolahan air yang tinggi.

C. Kerangka Berpikir

Permasalahan sampah di pasar tradisional merupakan isu yang sering terjadi akibat tingginya aktivitas jual beli dan rendahnya kesadaran menjaga kebersihan. Berdasarkan **Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang**

Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia yang perlu dikelola secara sistematis agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan.

Pasar tradisional sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat memiliki potensi besar menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun anorganik. Menurut konsep pasar yang dikemukakan oleh Karl Polanyi, pasar merupakan institusi tempat terjadinya transaksi ekonomi yang berkembang secara dinamis mengikuti aktivitas masyarakat. Semakin tinggi aktivitas pasar, semakin besar pula potensi timbulan sampah yang dihasilkan.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada teori peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, yang menyatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan yang mencakup norma, harapan, dan perilaku nyata. Dalam penelitian ini, peran para aktor seperti pemerintah, pengelola pasar, pedagang, dan masyarakat dianalisis berdasarkan ketiga aspek tersebut. Analisis difokuskan pada kesesuaian antara peran yang dijalankan dengan norma dan harapan yang ada, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan peran.

Dalam konteks penelitian, terdapat beberapa aktor yang memiliki peran berbeda, seperti pemerintah, pengelola pasar, pedagang, dan masyarakat. Masing-masing aktor memiliki tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya. Namun, dalam pelaksanaannya sering ditemukan ketidaksesuaian antara peran yang diharapkan dengan kenyataan di lapangan.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana peran tersebut dijalankan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan peran. Dengan menggunakan teori peran,

peneliti dapat menganalisis sejauh mana peran masing-masing pihak telah berjalan sesuai dengan norma dan harapan yang ada.

Keberhasilan pengelolaan sampah di pasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pembiayaan, serta kesadaran pedagang. Apabila peran UPT Pasar dijalankan secara optimal, maka pengelolaan sampah akan berjalan efektif sehingga menciptakan lingkungan pasar yang bersih, sehat, dan nyaman.

Sebaliknya, apabila peran tersebut belum optimal, maka akan muncul berbagai permasalahan seperti penumpukan sampah, bau tidak sedap, genangan air, serta potensi penyebaran penyakit.



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

